

**PENERAPAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK
JALANAN DAN MARJINAL DI KOMUNITAS SAHABAT ANAK
MERDEKA SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

SUKRON ALI IMRON
NIM. D71213137



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : **SUKRON ALI IMRON**

NIM : **D71213137**

Judul : **PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK JALANAN DAN MARJINAL DI KOMUNITAS SAHABAT ANAK MERDEKA SURABAYA**

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagianbagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 4 Juli 2018

Yang menyatakan



SUKRON ALI IMRON
NIM. D71213137

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **SUKRON ALI IMRON**

NIM : **D71213137**

Judul : **PENERAPAN NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
ANAK JALANAN DAN MARJINAL KOMUNITAS
SAHABAT ANAK MERDEKA SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

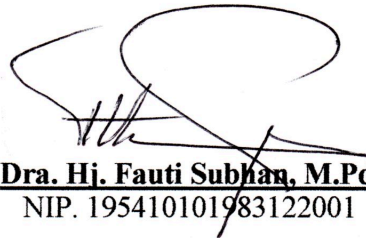
Surabaya, 17 April 2018

Pembimbing I,



Dr. H. Abd. Kadir, MA
NIP. 195308031989031001

Pembimbing II,



Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I
NIP. 195410101983122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Sukron Ali Imron** ini
telah di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 26 Juli 2018

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

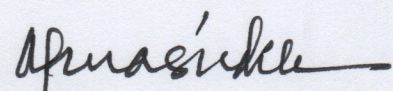


Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

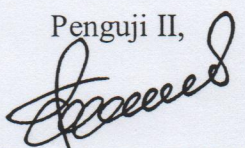
NIP: 196301231993031002

Penguji I,


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

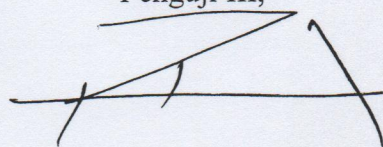
NIP: 196301231993031002

Penguji II,


Moh. Faizin, M.Pd.I

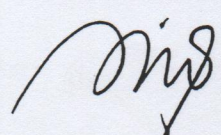
NIP: 197208152005011004

Penguji III,


Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag

NIP: 195303051986031001

Penguji IV,


Drs. H. Achmad Zaini, MA

NIP: 197005121995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SUKRON ALI IMRON
NIM : D71213137
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : sukronali1995@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENERAPAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK JALANAN DAN

MARJINAL DI KOMUNITAS SAHABAT ANAK MERDEKA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2018

Penulis

(SUKRON ALI IMRON)
nama terang dan tanda tangan

Komunitas anak jalanan marjinal sanggar anak merdeka ini proses pengajarannya ada di beberapa tempat. Salah satunya berada di jalan Ambengan Selatan Karya. Kondisi dan situasi disini sangat antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar yang diadakan seminggu sekali di hari minggu sore. Beberapa masyarakat sekitar juga ikut mengantar dan menemani anaknya untuk mengikuti kegiatan belajar, tempatnya sederhana lesehan di depan salah satu rumah warga dengan beralaskan tikar seadanya. Jumlah anak-anaknya lumayan banyak sekitar 50 anak dari satu tempat ini. Masyarakat sekitar cukup apresiasi dengan diadakannya kegiatan belajar ini. Selain itu juga pemuda sekitar juga ikut membantu kegiatan, sehingga kegiatan ini bisa berjalan tiap minggunya. Rata-rata kondisi ekonomi masyarakat disekitar menengah kebawah, ada beberapa anak yang memang harus membantu kondisi ekonomi keuangan keluarga dengan membantu orangtuanya usaha ataupun jualan.

Komunitas Anak Jalanan dan Marjinal ini dalam kegiatan belajar mengajar sudah cukup terasosiasi untuk penangannya. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian terhadap Komunitas Anak Jalanan dan Marjinal Surabaya yang mempunyai tujuan dengan model pendidikan non formal anak-anak bisa mendapatkan ilmu pendidikan khususnya Islam bagi kalangan anak jalanan dan marjinal agar dapat membentuk kepribadian yang berakhlak dan berbudi pekerti terhadap sekitar. Dan kajian penelitian yang dilakukan penulis adalah kajian lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam dunia anak

yang dikaji. Yang kedua konsep pendidikan yang ada di Indonesia beserta sejarahnya. Dan yang ketiga tentang konsep anak jalanan secara umum yang meliputi pengertian, sejarah, prinsip, dan ruang lingkup beserta teori yang dikaji.

Bab III, METODE PENELITIAN – Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, tahapan-tahapan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN – Bab ini yang terbagi menjadi dua bagian. Bagian yang pertama adalah nilai-nilai pendidikan islam yang ada pada Komunitas Pemerhati Anak Jalanan dan Marjinal (Sahabat Anak Merdeka) Surabaya dan yang kedua adalah aktualisasi nilai-nilai pendidikan islam di Komunitas Pemerhati Anak Jalanan dan Marjinal (Sahabat Anak Merdeka) Surabaya.

Bab V, PENUTUP – Bab ini merupakan bab terakhir penutup yang berisi kesimpulan dari skripsi dilengkapi saran-saran.

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal. Manusia ideal adalah manusia yang sempurna akhlaqnya. Yang nampak dan sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad saw, yaitu menyempurnakan akhlaq yang mulia.

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.

Relevan dengan hal itu, Islam memuat ajaran tentang hidup dan kehidupan yang tidak hanya berpatokan pada keluasan intelektual namun turut memperhatikan perbaikan menuju budi yang luhur. Hal inilah yang kemudian menjadikan korelasi pendidikan dan Islam sangat sulit untuk dipisahkan

Selanjutnya penulis akan mengemukakan beberapa pendapat ahli mengenai gambaran Pendidikan Islam, antara lain:

- a) pendidikan Islam menurut Haidar Putra adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik

penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, dan pada gilirannya akan terbuang waktu dan tenaga secara percuma. Oleh karena itu metode, merupakan komponen pendidikan Islam yang dapat menciptakan aktifitas pendidikan pendidikan yang dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam memilih metode untuk menyampaikan materi kita harus memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa
- b) Metode yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid
- c) Metode yang di pergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi ekspresi yang kreatif dari kepribadian murid.
- d) Harus dapat merangsang keinginan murid untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- e) Harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dengan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.
- f) Harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g) Harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang di harapkan dalam kebiasaan cara

binatang-binatang buas, bangkai, memakai obat-obatan bius, karena semua itu dapat membawa akibat-akibat buruk terhadap fisik dan sekaligus terhadap moral, intelektual, dan spiritual manusia. Dan Islam menghalalkan penggunaan benda-benda yang bersih, sehat dan bermanfaat.

Islam melarang manusia bertelanjang, dan memerintahkan mereka untuk memakai pakaian yang baik. Islam juga mendorong manusia untuk berusaha keras mencari nafkah. Semangat Islam yang sesungguhnya adalah manusia harus menggunakan potensinya yang telah dikaruniakan Allah SWT beserta sumber-sumber kehidupan yang telah diciptakan di alam semesta untuk manusia agar ia dapat hidup dengan sejahtera.

Sebagai makhluk yang memiliki psikis, manusia berkewajiban memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikis. Dalam hal ini Islam sama sekali tidak membenarkan manusia mematikan nafsu-nafsunya, bahkan nafsu seks sekalipun. Islam menghalalkan kebutuhan tersebut ketika manusia telah menikah.

Dengan cara ini Islam menanamkan dalam diri manusia pribadinya, memiliki hak-hak tertentu dan merupakan kewajiban

c.) Tingkat makro (*basic causes*), yakni faktor yang berhubungan dengan struktur masyarakat. Sebab yang dapat diidentifikasi adalah bahwa pada hakikatnya anak jalanan adalah korban dari fenomena yang timbul sebagai efek samping dari kekeliruan atau ketidaktepatan model pembangunan yang selama ini terlalu menekankan pada aspek pertumbuhan dan bisa membangun wilayah yang terlalu memusat di berbagai kota besar. Perkembangan industri, dan sektor bisnis yang sangat pesat sering kali menumbalkan pemukiman atas nama kebersihan dan ketertiban. Hal inilah yang kemudian menjadikan tuna wisma bertebaran dimana-mana dan suka ataupun tidak anak-anak juga ikut terseret ke dalamnya.

Hal yang perlu digarisbawahi mengenai masalah ini adalah sangat jarang sekali terjadi kasus anak turun ke jalan tanpa dilatarbelakangi oleh faktor dari luar diri si anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kestabilan pikiran anak agar tidak sampai terjadi keinginan anak untuk turun ke jalan.

3. Klasifikasi Anak Jalanan

Meskipun fenomena anak jalanan masih belum menemui titik terang mengenai definisi bakunya, namun banyak para ahli yang sepakat mengklasifikasikan anak jalanan berdasarkan keterikatan dengan orang tuanya menjadi dua. Dua kategori itu

dari yang paling sepele seperti mengganggu pemandangan hingga meresahkan masyarakat.

Adapun masalah-masalah yang timbul akibat munculnya anak jalanan secara umum adalah:

- a.) Banyak anak yang meninggalkan sekolah atau tidak sekolah sama sekali.
- b.) Secara perlahan dan bertahap anak-anak ini mengalami perubahan perilaku ke arah pelecehan dan pelanggaran norma hukum.
- c.) Terbentuknya komunitas-komunitas anak jalanan yang merupakan "per Grup" yang berfungsi sebagai keluarga kedua yang di manfaatkan oleh anak-anak itu sendiri atau orang lain untuk tujuan kriminal dan asusila.
- d.) Perluasan wilayah konflik yang melebar dari keluarga, pekerjaan dan aktor di semua lokasi anak jalanan berada.
- e.) Mengganggu ketertiban dan keamanan orang lain.
- f.) Dapat membahayakan diri anak itu sendiri.
- g.) Memberikan peluang untuk terjadinya tindak kekerasan.
- h.) Memberikan kesan yang kurang menguntungkan pada keberhasilan usaha pengembangan khususnya pembangunan bidang kesejahteraan sosial.
- i.) Anak yang lebih kecil menjadi eksploitasi orang yang lebih besar di tempat kerjanya.

kata-kata dan gambar serta catatan, banyak mementingkan segi proses dari pada hasil, dalam penyusunan desain secara terus menerus dan disesuaikan dengan kondisi atau kenyataan lapangan, lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang dihasilkan dan dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi, tentunya di sini penulis lebih berhati-hati dalam bertindak dan memutuskan sesuatu.

Di lain pihak, dalam penelitian kualitatif ada beberapa pendekatan, namun sebagian peneliti kualitatif termasuk penulis cenderung menggunakan pendekatan fenomenologis artinya peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami peristiwa-peristiwa dan kegiatannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Fenomenologis tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti, mereka berusaha masuk dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka maklumi apa dan bagaimana pengertian sesuatu yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Para fenomenolog percaya bahwa pada makhluk hidup tersedia berbagai macam cara untuk menginterpretasikan melalui interaksi dengan

berupa persepsi itu sesuai dengan dunia sebenarnya. Dalam mengatasi masalah ini penulis ingin mengetahui persepsi responden tentang dunia kenyataan ini dengan proses wawancara, yang dengannya pula kita dapat menyelami dan memasuki dunia pemikiran dan perasaan responden.

Wawancara ini penulis maksudkan untuk mencari data yang bersifat verbal dan non verbal. Data verbal maksudnya yaitu data yang dituturkan oleh responden dan data non verbal yaitu perubahan sikap sewaktu wawancara dilakukan. Setiap perubahan sikap mengandung arti tersendiri, sebab salah satu tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain yang penulis belum bisa mengungkapkan melalui observasi, tentu saja hal ini sesuatu yang ada hubungan dengan eksistensi hadirnya pendidikan agama luar sekolah dalam pembentukan akhlak Islami yang secara nyata telah berhasil merubah prilaku yang lebih baik dibanding dengan masa-masa sebelumnya. dalam wawancara dilakukan dua pendekatan yaitu:

- a. Dalam bentuk percakapan informasi yang mengandung unsur spontanitas, serta tanpa ada aturan yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran, berisi garis besar pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam wawancara.

inovatif, tak berarti mengemukakan hubungan secara sembrono, asal-asalan saja. interpretasi harus didukung oleh argumen yang kuat yakni dengan menggunakan data dan kategori yang telah dibandingkan dan atas validitasnya.

Sebenarnya proses analisis sudah dilaksanakan sejak pengumpulan data bahkan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah dan sebelum terjun di lapangan. Secara terus menerus dilaksanakan sampai dengan pembuatan laporan penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya dan pada hakekatnya proses pengumpulan data menuju pada usaha pengembangan teori.

Menurut Hammersky dan Atkimson yang dikutip oleh S. Nasution, proses analisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca dan mempelajari data yang telah terkumpul sampai sepenuhnya menguasai data itu sambil memikirkannya untuk mencari apakah pola-pola yang menarik atau menonjol atau justru membingungkan. Di sini peneliti menyelidiki apakah terdapat hubungan antara data, adakah kesamaan atau justru bertentangan atau kontradiksi dalam berbagai pandangan responden.
- b. Berbagai konsep akan timbul dengan sendirinya, bila dipertahankan istilah-istilah yang digunakan oleh responden. Selidiki makna istilah itu terlebih dahulu.

- c. Kemudian proses selanjutnya mencari hubungan antara konsep-konsep dalam usaha mengembangkan suatu teori atau dalam penelitian ini masih dalam tingkat kesimpulan atau hipotesis kerja dengan menggunakan metode yang dikuasai peneliti.

Kalau dikaji secara mendalam, sebenarnya tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan metode yang dapat menunjukkan kausalitas. Untuk itu dengan menggunakan metode yang bersifat induksi analisis guna membandingkan dengan teori yang oleh peneliti ditambah dengan menonjolkan deskriptif analisis. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

1. Memberikan definisi yang masih kasar mengenai gejala yang diselidiki.
2. Merumuskan penjelasan dan membuat hipotesa kerja mengenai gejala-gejala itu.
3. Mengadakan penelitian suatu kasus dengan tujuan apakah hipotesis itu sesuai.
4. Bila hipotesis itu tidak sesuai dengan data dan fakta. Maka perlu dirumuskan hipotesis dengan melihat lebih teliti terhadap masalah yang diteliti.

Demikian sekilas tentang metode dan proses analisis dan penafsiran data yang dilalui dalam penelitian ini. Ditampilkannya uraian ini bukan semata untuk mengajukan teori belaka. Melainkan

sendiri terbentuk pada tanggal 5 Juni 2011 melalui rembukan *Kopi Darat* anak-anak muda Surabaya. Lahirnya Save Street Child Surabaya ini di tandai dengan terwujudnya birokrasi komunitas Save Street Child Surabaya secara otonom dan independen yang di bentengi oleh 7 pemuda-pemudi Surabaya dengan semangat perjuangan awal. Hingga akhirnya sampai detik ini, sudah ada lebih dari 100 anggota yang secara aktif dan pasif ikut berperan dalam melaksanakan program kegiatan Save Street Child Surabaya.

Ide ini berawal dari adanya kehidupan yang kontradiktif antara anak-anak jalanan dan anak-anak yang hidup di dalam lingkungan seharusnya. Miris sekali ketika kami melihat kondisi anak jalanan dan marjinal yang semakin terpinggirkan dan terkucilkan terutama di wilayah Surabaya. Mereka menjalani hidup dengan tidak selayaknya seperti kehidupan anak-anak biasanya. Mereka harus bekerja untuk menopang kebutuhan ekonomi keluarga sejak usia yang begitu dini. Banyak di antara mereka yang berjualan koran di tengah lampu merah, mengamen dan sebagainya. Berbagai profesi mereka jalani tanpa harus mempertimbangkan resiko asalkan mereka mendapatkan rupiah.

Hal demikian berbeda dengan kehidupan anak-anak yang hidup di lingkungan ekonomi kelas menengah ke atas. Dimana anak-anak seusia mereka yang seharusnya bersekolah tidak bekerja, yang seharusnya mereka bermain bersama teman-temannya, yang seharusnya mereka belajar di rumah dan tidak mencari nafkah di

jalanan. Di antara anak jalanan dan marjinal di Surabaya yang kami lihat, tidak sedikit di antara mereka yang tidak bersekolah. Meski sekolah pun mereka juga hanya dapat mengampu pendidikan yang sangat minim. Mereka tidak punya banyak waktu luang untuk belajar, apalagi yang tidak bersekolah, dapat membaca dan menulis pun sudah sangat untung-untungan. Oleh karena itu, *Sahabat Anak Merdeka* Surabaya dengan semangat kepedulian hadir di tengah-tengah mereka melalui berbagai tindakan nyata.

2. Tujuan Dasar Sahabat Anak Merdeka Surabaya

Tujuan dasar Sanggar Merdeka atau *Save Street Child* Surabaya dibentuk adalah berdasarkan semangat kepedulian terhadap kaum minoritas yang di kemas dalam tindakan nyata. Selain menyebarkan kepedulian dan semangat berbagi, komunitas ini juga sebagai wadah informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan anak jalanan dan marjinal di Surabaya.

Alasan terbentuknya komunitas ini yakni Sesuai dengan nama komunitas kami, yakni *Save* yang bermakna peduli, *Street* yang artinya Jalan, dan *Child* yang berarti anak, apabila diartikan secara istilah *Save Street Child* adalah Kepedulian Terhadap Anak Jalanan. Oleh karena itu,

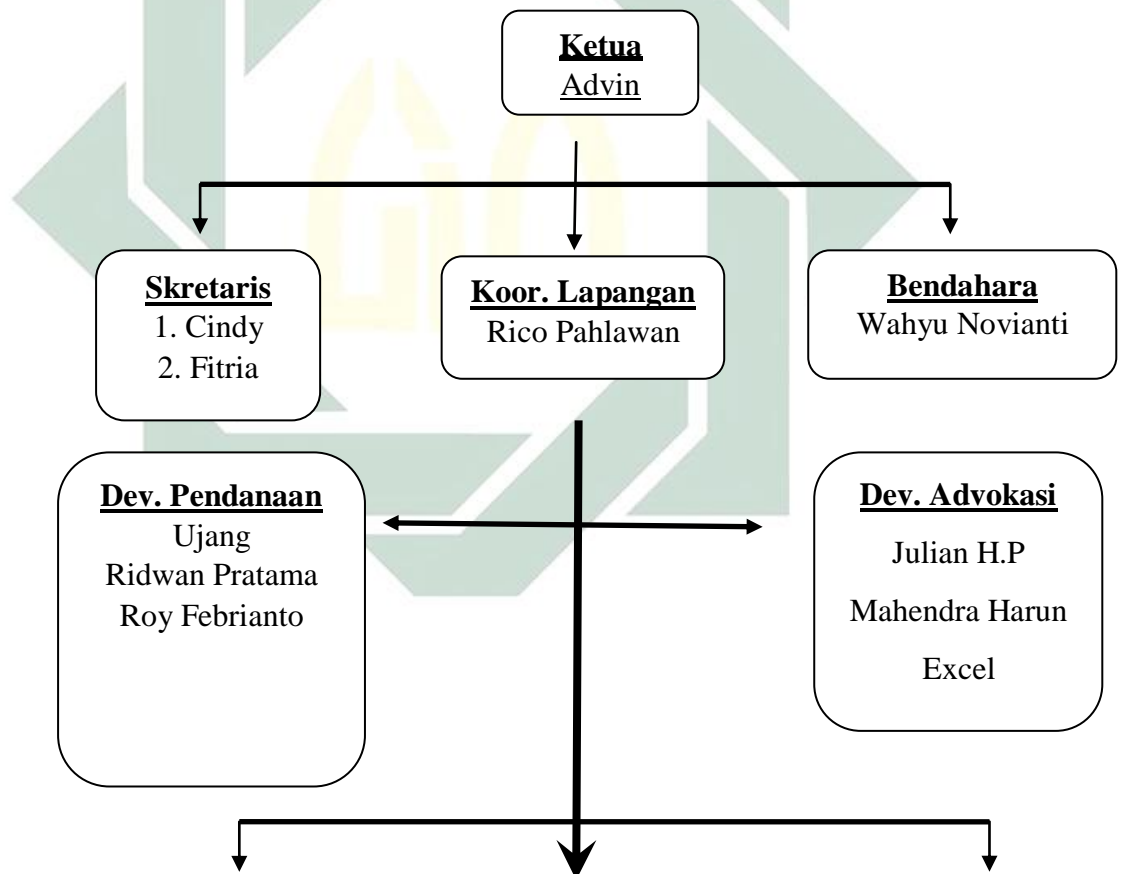
Sasaran kami tidak terlepas dari anak jalanan. Sedangkan anak marjinal sendiri kami ambil dari bentuk spesifikasi anak jalanan atau

dalam bahasa kasarnya realitas dalam pandangan masyarakat bahwa anak jalanan sebagai anak yang termarjinalkan.

3. Struktur Organisasi Sahabat Anak Merdeka Surabaya

Semakin banyak volunteer/relawan yang ikut berpartisipasi dalam komunitas Sahabat Anak Merdeka Surabaya ini. Sehingga kemudian membentuk struktur kepengurusan agar mudah dalam segi hal koordinasi.

Struktur Pengurus Sahabat Anak Merdeka



dilaksanakan yang berlangsung setiap hari Selasa-Kamis pukul 15.30-17.30 WIB dengan jumlah sekitar 50 anak didik.

- b. Kawasan Makam Rangkah setiap hari Senin-Rabu pukul 16.00-17.30 WIB dengan anak didik sebanyak 50 anak. Sayangnya saat ini sudah tidak berjalan lagi, dikarenakan anak-anak jalan yang sudah dewasa dan lebih memilih mencari uang.
- c. Kawasan Taman Bungkul setiap hari Selasa dan Rabu pukul 19.00-20.30 WIB dengan jumlah 20 anak didik.
- d. Kawasan *Traffic Light* Jalan dr. Moestopo (Ambengan Selatan Karya) setiap hari Minggu dan Senin pukul 16.00-17.30 WIB dengan anak didik sekitar 70 anak.
- e. Kawasan Gemblongan setiap hari Jum'at jam 15.00 – selesai
- f. Kawasan Joyoboyo setiap hari Sabtu jam 17.00-19.00.
- g. Kawasan HR. Muhammad didepan Ruko Hana Bank setiap hari Minggu 10.00
- h. Kawasan Arjuno setiap hari Minggu 16.00 – selesai
- i. Kawasan Kertajaya Ruko *Traffic Light* Kertajaya dekat Samsat setiap hari Jum'at jam 19.30 – selesai. Namun kawasan ini juga sudah tidak ada kegiatan lagi yang berjalan.

untuk menunjukkan Kreasi Bakat dari anak didik juga sebagai peringatan SSCS. Dalam acara tersebut, SSCS juga mengundang beberapa komunitas, diantaranya adalah Sanggar Alfaz (Sidoarjo), Sanggar Merah Merdeka (Surabaya), PAS (*Scholarship* dari Sampoerna Foundation), Shuffle Dance Surabaya, Komunitas Beat Box Surabaya, dll.

c. Ayo Sekolah Rek.

Dimulai sejak 22 Juni 2012, program keren ini bertujuan untuk membantu adik-adik menyambut tahun ajaran baru di sekolah. Merupakan salah satu bentuk kepedulian SSCS terhadap adik-adik anak jalanan untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti tas dan alat-alat tulis.

Dan masih banyak kegiatan lain dari ide-ide teman-teman SSC Surabaya yang menjadi mengkoordinir di kawasan belajar untuk memberikan motivasi, dan mendekatkan diri dengan anak-anak jalanan. Seperti kegiatan *Dinner* menyambut Hari Anak Nasional, BukBer17an, Nonton Bareng, Jas Hujan, Celengan si Kecil, Kau Mengajar, Suroboyo Dolanan (Pameran), dan masih banyak lagi kegiatan yang menarik di berbagai wilayah

juga sebaliknya jika keluarga itu kurang baik akan berdampak negatif
Juga terhadap perkembangan anaknya.

- 1) Salah satu faktor penyebab akhlak anak Jalanan menurut Mas Ayub adalah perceraian rumah tangga. Perpecahan keluarga sangat berdampak sekali terhadap batin dan pikiran anak. Dengan keadaan keluarga yang kurang harmonis sehingga di rumah dia merasa tidak nyaman dan akhirnya memilih suasana luar yang mereka belum tahu dampaknya. Sehingga tidak jarang anak-anak terjerembab ke hal-hal yang tidak diinginkan dikarenakan suasana dan kondisi rumah yang tidak baik untuk anak.
- 2) Yang kedua faktor ekonomi dan kemiskinan, tidak dapat dipungkiri lagi permasalahan 'ini ada sejak zaman orde lama sampai reformasi saat ini. Problema klasik ini yang banyak didapati hampir sebagian masyarakat Indonesia khususnya Jawa Timur. Ketika anak sudah tidak terpenuhi kebutuhannya, seperti keadaan rumah yang sempit akibat bapak dan ibu yang bekerja seharian, seringkali anak pergi ke luar di jalanan karena kurangnya perhatian dari sang orang tua yang semata-mata hanya harta yang dicari. Belum lagi kalau kondisi dan suasana rumah yang kurang mendukung, seperti terlalu sempit yang menyebabkan anak-anak lebih

tidak melaksanakannya akan di cemooh atau bahkan perundungan. Ada juga karena gengsi belajar karna pergaulannya menganggap tidak keren belajar dijalanan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh koordinator dan pegajar pengajarnya di sahabat anak merdeka khususnya daerah Ambengan Selatan Karya ini maka dapat di ketahui beberapa faktor yang menyebabkan anak melakukan akhlak yang tidak terpuji ini adalah faktor keluarga dan lingkungan atau pergaulan dalam kesehariannya. Faktor faktor tersebut mengakibatkan tidak bisa dikendalikan anak anak dalam bebrbuat akhlak yang baik justru malah bisa melakukan tindakan yang kurang baik sehingga bisa juga merugikan dirinya sendiri.

3. Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Islam di Sanggar Sahabat Anak Merdeka Surabaya

Tinjaun keislaman di dunia anak jalanan dan marjinal hampir jarang kita temukan. Dalam hal pendidikan juga tak banyak yang berlatar belakang pendidikan sampai jenjang menengah atas, karena lebih tertarik dengan mencari dan membantu orang tua untuk mendapatkan sesuap nasi dan kehidupan yang layak.

Nilai Nilai pendidikan Islam yang coba di terapkan di lingkungan anak jalanan dan marjial yang ada di Surabaya khususnya Ambengan Selatan Karya lebih kepada penataan akhlak dan perilaku,

Anak Merdeka beberapa anak sudah ada perubahan yang lebih santun, namun ada juga yang setelah mengikuti kegiatan disini malah melakukan yang di luar dugaan sampai menjurus kearah kriminal. Perilaku semacam ini tentunya perlu dikaji ulang oleh beberapa pengajar disini. Menurut kacamata peneliti rata-rata anak yang mau melangkah ke jenjang SMP dan SMA sudah jarang ikut kegiatan, dikarenakan gengsi salah satunya diejek teman sepergaulannya. Perlu difikirkan lagi kegiatan yang pas untuk usia remajanya. Karena masa remaja di zaman sekarang terlalu maju dan tanpa diimbangi dengan keimanan yang kokoh pula. Banyak kasus pembegalan, perampasan, pengedaran yang bahkan pelakunya dari usia remaja yang seharusnya mereka lebih fokus ke arah pendidikan dan masa depan dengan kondisi ekonomi yang bisa dibbilang kurang layak. Meskipun keinginannya untuk membantu ekonomi keluarga tapi bukan dengan cara yang instan dan kriminal.

2. Faktor penghambat dalam pembinaan perilaku Anak Jalanan dan Marjinal di Sahabat Anak Merdeka Surabaya

Adanya perilaku anak-anak jalanan yang kurang baik tentunya di dorong oleh beberapa faktor. Dilihat dari latar belakang keluarga memang banyak sekali di surabaya ini permasalahan permasalahan rumah tangga yang akhimya anak menjadi korbannya seperti kasus perceraian contohnya. Faktor keluarga yang lebih dominan di Ambengan Selatan Karya ini. Jika di lihat dari lingkungannya memang

3. Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Islam di Sanggar Anak Merdeka Surabaya

Nilai nilai pendidikan Islam yang di berikan di sanggar anak ' merdeka ini bermacam macam. Dampak yang terjadi sangat bagus yang awal mulanya di lingkungan sekitar belum ada taman pendidika Qur'annya péda akhinya masyarakat mulai mengadakannya.

Berbagai macam cara dilakukan oleh pengajar keren di sana, untuk menarik minat anak anak supaya bisa meBaca dan paham tentang Islam. Dari metode mendongeng kisah kisah tauladan nabi yang dilakukannya di setiap akhir pembelajaran, belajar tata cara sholat dan wudhu yang benar.

Peneliti memiliki pandangan bahwa penerapan nilai nilai pendidikan Islam yang di terapkan di sahabat merdeka Ambengan Selatan Karya ini lebih menekankan pada membentuk akhlak dan perilaku anak - anak.

Mendongeng metode yang paling sering digunakan pegajar untuk mentransfer pengetahuan pengetahuan tentang akhalakul karimah, anak anak lebih fun dengan metode ini dengan di iringi nyanyian sholawat dan doa' doa' sehari hari.

Setelah penelitian melakukan observasi dari kegiatan mengajar ini banyak sekali yang perlu di kembangkan. Kegiatan yang

- Hakim, Atang Abd. dan Jaih Mubarak. 2000 *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hambali. 2018. Alumni Sahabat Anak Merdeka jalan Ambengan Selatan Karya, Wawancara pribadi, Surabaya, 9 April Pukul 17:00
- Hariadi, Sri Sanituti dan Bagong Suyanto. 1999. *Anak Jalanan di Jawa Timur*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Hasan, M Afifi. 2011 *Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Basis Filosofi Pendidikan Profetik*, . Malang: UM Press.
- Hasan, M. Ali. 1893. *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasanudin, Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*,. Jakarta: grafindo Persada.
- Hasil Observasi pada 3 – 24 Maret 2018. Setiap hari Sabtu Sore Irmin, Soejitno. 2005. *Menjadi Insan Kamil*, Tangerang,: Seyma Media.
- Irwanto. 1995 *Pekerja Anak di Tiga Kota Besar*. Jakarta, Surabaya, Medan: Unika Atmajaya dan UNICEF.
- Makalah, 1999 *Pengamatan Dalam Mengenai Anak Jalanan*, Malang: Yayasan Anak Alam
- Meylinda. Devi. 2018. Sahabat Anak Merdeka jalan Ambengan Selatan Karya, Surabaya, 31 Maret pukul 16:20
- Moleong, Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reka Sarasin. Mustofa, Ahmad. 1999. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: pustaka setia
- Mustofa, Ayubi. 2018. Koordinator wilayah Sahabat Anak Merdeka jalan Ambengan Selatan Karya, wawancara pribadi, Surabaya, 8 April pukul 20:20
- Mustofa, A. 1999. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia,
- Muzayyin, Arifin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1991. *Metode Research*. Bandung: Bumi Aksara. Nuansa Aulia, Tim redaksi. 2006. *Himpunan Perundang-undangan Republic Indonesia tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Nata, Abuddin. 2011 *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurfarida, 2000. *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktifitas Pengajian Sekolah Pendidikan*, . Jakarta: Perpustakaan UIJ
- Partanto, Pius A. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola..

- Rifai, Muhammad. 2010. *KH. Wahab Hasbullah: Biografi Singkat 1888-1971*. Yogyakarta: GARASI HOUSE OF BOOK.
- Sudarson. 1994. *Sepuluh Aspek Agama Islam*. Jakarta: rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,
- Sularto, St. 2000. *Seandainya Aku Bukan Anakmu, Potret Kehidupan Anak Indonesia*, Jakarta: Buku Kompas.
- Sugiyono. 2009 *Metde Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Surbakti. 1997. *Prosiding Lokakarya Persipan Survei Anak Rawan: Study Rintisan di Kota Madya Bandung*. Jakarta: Kerjasama BPS dan UNICEF.
- Tatapangarsa, Humaidi. 1990. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Thaib, Ismail. 1984. *Risalah Akhlak*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha.
- Zuhairini, 1993, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani.
- Zuharini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zuhri, Mustafa. 1995 *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: bina ilmu.
- Zuharini, 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,